

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM MELAKUKAN TINDAKAN BULLYING (STUDI KASUS : SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN)

Parlaungan Gabriel Siahaan¹, Novridah Reanti Purba², Natan Medianto Simarmata³, Sindi Judiati Nainggolan⁴, Qonitah Rahmah⁵, Christina Tampubolon⁶, Elysha Putri Siregar⁷
Universitas Negeri Medan

Email: parlaungansiahaan@unimed.ac.id¹, novridapurba1@gmail.com²,
natansimarmata112237@gmail.com³, sindinainggolan2204@gmail.com⁴,
qonitah.rahmah.2205436@students.um.ac.id⁵, christinabolon31@gmail.com⁶,
elyshaputrisrg@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa dalam melakukan tindakan bullying. Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa SMK 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menggunakan media sosial dengan dampak positif, tetapi ada sebagian kecil yang menggunakan media sosial dengan dampak negatif.

Kata Kunci: Pengaruh media sosial, tindakan bullying.

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence social media has on student behavior in carrying out bullying acts. In this study, the research design used was quantitative research. The research method used by researchers is the correlational research method. Data was collected through observations, interviews and using questionnaires. The subjects of this study were students of SMK 1 Percut Sei. The results showed that the majority of students at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan used social media with a positive impact, but there was a small percentage who used social media with a negative impact.

Keywords: Influence of social media, bullying.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam proses ini terjadi pertukaran pengetahuan dan nilai antara siswa dan guru. Lembaga pendidikan sangat penting bagi perkembangan intelektual anak dan salah satunya adalah sekolah, sekolah sangat berpengaruh dalam mendidik generasi muda. Hal ini tidak hanya menciptakan generasi yang lebih baik, namun juga menciptakan ruang terjadinya kekerasan, baik yang dilakukan guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, maupun siswa terhadap siswa lainnya. Peristiwa kekerasan yang dilakukan siswa di sekolah semakin sering terdengar sebagai bukti hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dan moral serta menjadi suatu hal yang sangat memprihatinkan.

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah saat ini. Bullying adalah perilaku agresif dan negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berulang kali menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan merugikan sasaran (korban) secara psikologis atau fisik. Ada yang menyakiti orang lain, sehingga menganggap orang lain tidak pantas dihormati, sehingga menyakiti orang lain.

Perilaku perundungan meliputi perundungan yang bersifat fisik (verbal) dan non-fisik (verbal), sedangkan perundungan yang bersifat fisik (verbal) meliputi menendang, memukul, mendorong, meninju, dan mencubit. Perilaku bullying non fisik (non verbal) meliputi ejekan, penghinaan, intimidasi, pemerasan, pemaksaan, dan intimidasi. Perilaku bullying mempunyai dampak buruk bagi korbannya, seperti perasaan takut, rasa rendah diri, dan tidak dihargai.

Dampak lain yang dirasakan oleh korban bullying adalah mengalami berbagai macam gangguan, antara lain kesehatan psikologis yang buruk, dimana korban bullying akan merasa tertekan, kesal, takut, bosan, putus asa, rendah diri dan merasa tidak berharga, kemudian menjauhinya. Teman, pendiam, kurang terintegrasi dengan masyarakat, korban bullying takut bersekolah, bahkan tidak mau bersekolah, dan mungkin mengambil keputusan yang tidak masuk akal seperti ingin bunuh diri, serta kesulitan belajar praktik sehingga berujung pada buruknya prestasi akademik.

Media sosial sendiri menurut (Arif et al., 2020) merupakan media online yang memungkinkan bagi pengguna untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi. Media sosial seringkali dijadikan sebagai wadah seseorang untuk mengutarakan pengalaman, pendapat, masukan, bahkan luapan amarahnya yang kemudian diketahui publik tanpa harus mengutarakannya di hadapan banyak orang.

Direktorat Jendral Aplikasi Informatika (Aptika) Kementerian Kominfo, mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 82 juta orang dan berada pada peringkat ke-8 dunia. Dari angka tersebut 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial.

Direktur Pelayanan Informasi Internasional Direktorat Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatta Sembiring mengatakan, situs jejaring sosial yang paling banyak dikunjungi adalah Facebook dan Twitter. Indonesia menduduki peringkat ke-4 negara dengan jumlah pengguna Facebook terbesar setelah Amerika, Brazil, dan India. Jumlah pengguna internet menunjukkan 80% diantaranya adalah remaja berusia 15 hingga 19 tahun. (Kemenkominfo, 2013).

Pesatnya perkembangan media sosial dikalangan remaja sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan oleh siapa saja dan dapat diakses dimana saja membuat fenomena besar terhadap arus informasi, tidak hanya itu pertumbuhan media sosial membawa trend baru dalam masyarakat sebagai ajang untuk melakukan tindakan penindasan secara online atau yang lebih dikenal dengan sebutan cyberbullying.

Perubahan perilaku individu terkait penggunaan media sosial akan memberikan dampak

terutama dalam menjalankan aktivitas komunikasi sehari-hari. Perilaku komunikatif menyangkut penyampaian pesan dari komunikator yang kemudian diterima oleh komunikator dan menimbulkan perubahan perilaku komunikasi setelah menerima pesan tersebut. Perubahan tingkah laku manusia tidak lepas dari individu itu sendiri (faktor personal) dan lingkungan dimana ia berada (faktor lingkungan). Perilaku individu didorong oleh insentif tertentu bagi orang untuk berperilaku (Maria et al., 2020).

Terdapat beberapa gejala yang menunjukkan tanda-tanda siswa mengalami perubahan perilaku komunikasi, antara lain suka menyendiri, ditindas teman, mengubah gaya hidup, berbicara tidak sopan, membentuk komunitas sosial, kurang berinteraksi sosial dalam kehidupan nyata. dunia dan pelanggaran nilai-nilai normatif yang diterapkan di masyarakat dan di sekolah. (Oktavia et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Dalam Melakukan Tindakan Bullying Di SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN”

B. METODE

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Creswell, 2012 : 5).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional. Korelasional dari kata dasarnya korelasi. Menurut Sudijono (2004:16), dalam ilmu statistik istilah korelasil diberi pengertian sebagai hubungan dan tingkat hubungan antar dua variable atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variable ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data dengan observasi dan menyebarkan angket/kuesioner kepada siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti memaparkan hasil penelitian tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Dalam Melakukan Tindakan Bullying (Studi Kasus: Kelas 11 Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan). Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

Pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS for Windows versi 22, selanjutnya data di analisis dengan menggunakan uji statistik chi-square. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan apabila $p \geq \alpha$ maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada hubungan dan jika $p < \alpha$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan.

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-laki	17	56,67
Perempuan	13	43,33

Berdasarkan tabel diatas, jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 17(56,67%) siswa-siswi.

Hasil Analisa Data

1. Analisa univariat

a. Media Sosial

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan kuisisioner Media Sosial Pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	28	93,3
Negatif	2	6,67
Total	30	100 %

Sumber: data primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa-siswi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan jumlah 30 responden, diperoleh gambaran penggunaan media sosial pada siswa-siswi bahwa yang menggunakan media sosial dengan positif sebanyak 28 responden (93,3%) dan siswa-siswi yang menggunakan media sosial secara negatif sebanyak 2 responden (6,67%).

b. Perilaku Siswa

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan kuisioner Perilaku Siswa pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Perilaku Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	24	80%
Negatif	6	20%
Total	30	100%

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan jumlah sebanyak 30 responden diperoleh gambaran tentang Perilaku Siswa pada siswa-siswi. Data yang diperoleh yaitu siswa yang memiliki Perilaku Siswa dengan pengaruh positif sebanyak 24 responden (80%) dan siswa-siswi yang memiliki Perilaku Siswa dengan pengaruh negatif sebanyak 6 responden (20%).

2. Analisa bivariate

Tabel 4 Analisa pengaruh media sosial dengan tindakan Bullying pada siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Media sosial	Perilaku Bullying						0,000
	Tidak Melakukan Bullying		Berisiko+ melakukan Bullying		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	8	26,67	18	60	26	86,67	
Negatif	0	0	4	13,3	4	13,3	
Total	8	26,67	22	73,3	30	100	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa- siswi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang positif dan tidak berperilaku bullying adalah 8 responden (26,67%), pengguna media sosial positif dengan berisiko dan berperilaku bullying sejumlah 18 responden (60%). Pengguna media sosial negatif yang tidak berperilaku bullying sejumlah 0 responden (0%), pengguna media sosial negatif dengan berisiko dan berperilaku bullying sejumlah 4 responden (13,3%).

Hasil statistik menggunakan uji Chi Square dengan tabel 2x3, namun setelah dilakukan penggabungan sel antara berisiko melakukan bullying dengan melakukan bullying. Karena siswa yang berisiko melakukan bullying berarti juga telah mencoba melakukan bullying, hasil statistik menggunakan uji Chi Square dengan tabel 2x2 dan tingkat signifikan ($\alpha < 0,05$) diperoleh nilai $p=0,000$. Sehingga apabila nilai $p > \alpha$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara media sosial dengan perilaku bullying pada siswa- siswi di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menggunakan media sosial dengan dampak positif, tetapi ada sebagian kecil yang

menggunakan media sosial dengan dampak negatif. Begitu pula dengan perilaku siswa, sebagian besar menunjukkan perilaku positif, meskipun ada yang menunjukkan perilaku negatif, termasuk perilaku bullying.

Analisis bivariat menunjukkan hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku bullying. Meskipun ada siswa yang menggunakan media sosial dengan dampak positif dan tidak melakukan bullying, mayoritas dari mereka yang menggunakan media sosial dengan dampak positif juga cenderung melakukan bullying. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara media sosial dan perilaku bullying berdasarkan hasil uji statistik chi-square.

Penolakan hipotesis alternatif menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara media sosial dan perilaku bullying pada siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin mempengaruhi perilaku bullying di antara siswa, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tanggal 6 Mei 2024 didapatkan hasil:

1. Pengguna media sosial positif lebih banyak dibandingkan dengan pengguna negatif.
2. Tidak ada hubungan antara media sosial dengan perilaku bullying pada remaja.
3. Adanya faktor lain mungkin mempengaruhi perilaku bullying di antara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, N. M. (t.thn.). Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Bullying Remaja . *Jurnal Kesejahteraan Kelauraga dan Pendidikan*, 92-96.
- Monica Hidajat, A. R. (2015). Dampak Media Sosial Dalam Cyber Bullying. *Comtech*, 72-81.
- Rismayanti, M. A. (2022). Pengaruh Tindakan Bullying Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sartika, M. (2019). Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa Dii SMA Negeri 11 Banda aceh. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21723/6.bab2.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43876/1/RISHA%20DESIANA%20SUHE%20NDAR-FDK.pdf>.